



Article

HUBUNGAN LAMANYA PEMAKAIAN KB SUNTIK TIGA BULAN DENGAN KEMBALINYA TINGKAT KESUBURAN AKSEPTOR SUNTIK TIGA BULAN DI KLINIK MUHAMMADIYAH LUMAJANG

Kiki Manzilatul Zahroh¹, Muthmainnah Zakiyyah², Nova Hikmawati³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: August 19 , 2023
Final Revision: August 31, 2023
Available Online: October 19, 2023

KEYWORDS

Contraceptive injection, three months of contraception use, return to fertility

CORRESPONDENCE

Phone: 085706044171
E-mail: ino.m2b@gmail.com

A B S T R A C T

Contraceptive injections are a way to prevent pregnancy by means of hormonal injections given intramuscularly in the buttocks. The three-month contraceptive injection is a type of injectable contraceptive that only contains progestin which is injected once every three months. At the Lumajang Muhammadiyah Clinic, there were 136 users of injectable contraception as of March 2023. This type of injectable contraception has several drawbacks, one of which is the delay in the return of fertility after stopping the injectable contraception. The purpose of this study was to determine the relationship between the duration of three-month injection contraceptive use and the return of fertility in three-month injection acceptors at the Muhammadiyah Lumajang Clinic in 2023. The research method was correlative descriptive with a cross-sectional design. The sampling method was carried out by purposive sampling with a population of 45 people and a sample of 25 people was obtained. Analysis of research data is the univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results of the study obtained statistical test results with a P value = 0.000. The conclusion of this study shows that there is a correlation between the duration of using three months of injection contraception and the return of fertility rates to three-month injection acceptors at the Lumajang Muhammadiyah Clinic in 2023. It is suggested that users of hormonal contraception for more than 1 year or long term are advised not to use it in the long term and if you want to use long-term contraception, it is recommended to use non-hormonal contraception.

I. INTRODUCTION

Masalah kesuburan yang terjadi saat ini masih tinggi di Indonesia, hal ini dikarenakan banyak wanita yang belum mengetahui penyebab dari masalah kesuburan itu sendiri (Kepmenkes, 2017). Akseptor keluarga berencana yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam kurun waktu sering mengeluhkan masalah kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi hormonal yang terlalu lama sehingga efek (hormon gestagen dalam tubuh) yang ditimbulkan hilang dalam waktu yang tidak singkat (Afsari, 2017).

Dampak dari pemakaian kontrasepsi ini berpengaruh terhadap kembalinya kesuburan dan tingkat kelahiranpun juga menurun.

Menurut WHO tahun 2020 memperkirakan kejadian infertilitas 8-10% pasangan usia subur mengalami masalah kesuburan dimana 6% infertilitas primer dan 2-4% infertilitas sekunder. Perkiraan menunjukkan bahwa antara 48 juta pasangan dari 186 juta orang hidup mengalami infertilitas secara global. Di Indonesia saat ini prevalensi infertilitas dari 67 juta pasangan usia subur sebanyak 5% atau 8 juta dimana 2 juta disebabkan dari pihak laki – laki dan 6 juta dari pihak wanita yang mengalami ketidaksuburan atau didapati memiliki masalah reproduksi (Mark dan Pevitri, 2018). Dari 6 juta wanita dengan klasifikasi infertilitas primer sebanyak 15,8% dan infertilitas sekunder 8,7%. Di provinsi Jawa Timur sendiri terdapat masalah infertilitas sebesar 5,5% (BKKBN,2016). Pada kabupaten Lumajang dengan jumlah pasangan usia subur mencapai 242.435 dan untuk kecamatan Lumajang sendiri ada 15.494, dan angka kejadian infertilitas sebesar 11% (BPS Lumajang,2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuli Bahriah (2021) didapatkan hasil bahwa kembalinya tingkat kesuburan pada akseptor KB suntik 3 bulan tergolong lebih lama dibandingkan dengan akseptor yang tidak menggunakan suntik 3 bulan. Hal ini disebabkan karena pada akseptor KB suntik 1 bulan masih mengalami siklus menstruasi secara normal sehingga kembalinya kesuburan lebih cepat sedangkan pada akseptor KB suntik 3 bulan akan mengalami keterlambatan menstruasi

hal ini dapat mempengaruhi lama kembalinya kesuburan.

Kontrasepsi suntik tiga bulan ini adalah salah satu jenis kontrasepsi suntikan yang hanya mengandung progestin saja dan disuntikkan setiap tiga bulan. Kontrasepsi suntik ini cukup aman dan sangat efektif dalam mencegah kehamilan apabila penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian setelah penggunaan suatu kontrasepsi adalah kembalinya kesuburan. Keterlambatan kesuburan setelah penyuntikan bukanlah disebabkan oleh terjadinya kelainan atau kerusakan pada organ genitalia, melainkan karena masih ada saja terjadi pelepasan gestagen (hormone progesterone) yang terus-menerus dari depo yang terbentuk di tempat suntikan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Biran Affandi pada tahun 1987 tentang kembalinya kesuburan setelah berhenti memakai kontrasepsi adalah sebagai berikut; setelah observasi satu tahun, kejadian kehamilan pada bekas akseptor LNG (KB susuk) adalah 76,5 per 100 wanita, sedangkan pada tahun kedua kejadian kehamilan adalah 90,2 per 100 wanita.

Upaya untuk mengurangi dampak dari efek samping kontrasepsi hal pertama yang harus dilakukan adalah pada saat pemilihan harus relatif, efektif dan efisien. Pada pemilihan awal alat kontrasepsi untuk pasangan usia subur disesuaikan dengan kondisinya, sehingga tidak terjadi komplikasi atau efek samping yang tidak diinginkan. Pada penggunaannya harus teratur, sesuai dosis dan hanya dilakukan di tempat pelayanan kontrasepsi yang berbadan hukum seperti di Rumah Sakit, klinik dokter kandungan, rumah bersalin, puskesmas, atau bidan praktik mandiri.

Di kecamatan Lumajang kabupaten Lumajang ada 80.495 akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntikan tiga bulan, dari akseptor KB suntik tiga bulan tersebut banyak yang mengalami masalah berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi tersebut diantaranya keterlambatan kembalinya kesuburan setelah penghentian suntik tiga bulan dengan kejadian 11%.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan lamanya pemakaian KB

suntik tiga bulan dengan kembalinya tingkat kesuburan pada akseptor suntik tiga bulan di Klinik Muhammadiyah Lumajang.

II. METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Survey Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil sebanyak 45 orang. Sampling menggunakan *Purposive Sampling*, jumlah sampel sebanyak 25 responden. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel. Data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square test*.

III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 12 orang yang lama pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan selama 3-24 bulan mayoritas kembalinya tingkat kesuburan yaitu sebanyak 11 orang (91,7%), dan dari 13 orang lama pemakaian pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan selama >24 bulan mayoritas sebanyak 12 orang (92,3%). Hasil uji chi-square dimana nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan hubungan lamanya pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan dengan kembalinya tingkat kesuburan di Klinik Muhammadiyah Lumajang tahun 2023.

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian KB Suntik Tiga Bulan Di Klinik Muhammadiyah

Lama Pemakaian	Jumlah (n)	Presentase (%)
3-24 bulan	12	48
>24 bulan	13	52
Total	25	100

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kembalinya Tingkat Kesuburan Di Klinik Muhammadiyah

Kembalinya Kesuburan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Cepat (6-12 bulan)	12	48
Lambat (>12 bulan)	13	52
Total	25	100

Table 3. Hubungan Lamnya Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan dengan Kembalinya Tingkat Kesuburan Di Klinik Muhammadiyah Lumajang Tahun 2023

Lama Pemakaian	Kembalinya Kesuburan				Total	
	6-12 bulan		>12 bulan		F	%
	F	%	F	%	F	%
3-24 bulan	11	91,7	1	8,3	12	100
>24 bulan	1	7,7	12	92,3	13	100
Total	12	48	13	52	25	100
P	0.000					

IV. DISCUSSION

1. Lama Pemakaian KB Suntik Tiga Bulan

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa lama pemakaian Kontrasepsi suntik tiga bulan selma 3-24 bulan berjumlah 12 responden (48%) dan pemakaian selama > 24 bulan berjumlah 13 responden (52%). Banyaknya responden yang telah memakai kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang lama (> 2 tahun) menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik telah lama diminati oleh masyarakat. Akseptor merasa telah cocok dengan kontrasepsi suntik karena efektif untuk menunda, menjarangkan, maupun menghentikan kehamilan. Dalam penggunaan jangka panjang (hingga dua tahun) turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal (Hartanto, 2018). Rata-rata responden yang sudah lama menggunakan KB suntik DMPA disebabkan mereka telah merasa senang dan nyaman menggunakan KB suntik DMPA karena KB suntik DMPA ini mudah digunakan dan hanya melakukan suntik setiap 3 bulan sekali, dan tak perlu mengingat-ingat untuk minum obat seperti pada KB pil (Sulistyawati, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Gantina (2021) bahwa lama penggunaan kontrasepsi DMPA mayoritas 3-4 tahun sebanyak 29 orang (65,9%) dari 44 responden.

Menurut peneliti dalam lama pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan akseptor yang memakai kontrasepsi suntik dalam jangka

waktu yang lama dikarenakan banyak akseptor KB suntik tiga bulan yang mengatakan sudah merasa nyaman dan faham dengan efek samping dari DMPA tersebut dan tidak ingin memakai KB yang lain.

2. Kembalinya Tingkat Kesuburan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lama pemakaian Kontrasepsi suntik tiga bulan selma 3-24 bulan berjumlah 12 responden (48%) dan pemakaian selama > 24 bulan berjumlah 13 responden (52%). Keterlambatan kesuburan setelah penyuntikan DMPA bukanlah disebabkan oleh terjadinya kelainan atau kerusakan pada organ genitalia, melainkan karena masih ada saja terjadi pelepasan gestagen (turunan progesterone) yang terus menerus dari depo yang terbentuk ditempat suntikan (Baziad, 2017). Pada kontrasepsi suntikan DMPA, lamanya masa tidak subur tergantung pada kecepatan metabolisme DMPA dan juga berat badan akseptor itu sendiri. Pada DMPA obat kontrasepsi yang di suntikkan akan tersimpan dalam jaringan lemak tubuh dan dalam darahnya masih tersimpan hormon Progesteron, sehingga sebagian wanita memerlukan waktu untuk mendapatkan kesuburan rahim yang sebelumnya kondisi pada dinding endometrium mengalami atrofi dengan kelenjar yang tidak aktif (Hartanto, 2018). Salah satu Penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA dapat menyebabkan terlambatnya pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian kontrasepsi suntikan (Affandi, 2017) Namun tidak di temukan bukti bahwa kontrasepsi suntikan tersebut menyebabkan fertilitas secara permanen (Hartanto, 2018).

Menurut peneliti kesuburan tidak bisa langsung kembali walaupun akseptor sudah tidak memakai KB suntik tiga bulan lagi. Hal ini disebabkan pengembalian hormon memerlukan sebuah proses dan memakan waktu tertentu. Kembalinya kesuburan yang ditandai dengan teraturnya siklus menstruasi setelah berhenti KB suntik memang memerlukan waktu yang bervariasi, karena proses pengembalian keseimbangan hormonal beberapa waktu setelah menggunakan KB suntik.

3. Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan dengan Kembalinya Tingkat Kesuburan

Berdasarkan penelitian hasil uji chi-square yaitu nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dimana nilai ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan lamanya pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan dengan kembalinya tingkat kesuburan pada akseptor kb suntik tiga bulan di Klinik Muhammadiyah Lumajang tahun 2023. Suntikan DMPA dapat menyebabkan terlambatnya pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian kontrasepsi suntikan (Affandi, 2017). Namun tidak di temukan bukti bahwa kontrasepsi suntikan tersebut menyebabkan fertilitas secara permanen (Hartanto, 2016) Kontrasepsi suntikan DMPA merupakan salah satu jenis kontrasepsi suntikan yang hanya mengandung progestin saja dan di suntikkan setiap tiga bulan. Kontrasepsi suntikan DMPA ini cukup aman dan efektif dalam mencegah kehamilan apabila penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah di tentukan. Tingkat efektifitasnya sangat tinggi yaitu angka kegagalannya kurang dari 1%. Banyak sekali keuntungan yang didapat dari penggunaan kontrasepsi ini diantaranya adalah selain tingkat efektifitasnya yang tinggi, cara pemakaiannya sederhana dan cukup menyenangkan bagi akseptor (injeksi hanya 4 kali dalam setahun), cocok untuk ibu-ibu yang menyusui anak, tidak berdampak serius terhadap gangguan pembekuan darah dan jantung karena tidak mengandung hormon estrogen, dapat

Mencegah kanker endometrium, kehamilan ektopik, serta beberapa penyebab penyakit akibat radang panggul, dan menurunkan krisis anemia bulan sabit (Mulyani, 2017). Walaupun kontrasepsi suntikan DMPA ini memiliki banyak keuntungan, namun tidak dapat di pungkiri adanya keterbatasan dari penggunaan kontrasepsi ini diantaranya adalah gangguan haid, menimbulkan jerawat di badan atau wajah, berat badan yang bertambah, pusing dan sakit kepala (Mulyani, 2017). Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian setelah penggunaan suatu kontrasepsi adalah masalah keterlambatan kembalinya kesuburan (Affandi, 2019).

Menurut peneliti saat hasil penelitian di gabungkan dengan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penambahan hormon progesterone akan mempengaruhi mekanisme kerja hormonal dan siklus haid yang normal, dan terjadi ketidakseimbangan hormonal karena adanya penambahan progesterone sehingga menyebabkan kadar estrogen dalam tubuh kurang optimal, kadar estrogen dalam tubuh yang kurang optimal tersebut pada akhirnya menyebabkan terjadinya *widral* progesterone sehingga menyebabkan gangguan menstruasi.

V. CONCLUSION

Setelah peneliti menganalisa data Berdasarkan analisis data, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Mayoritas lama pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan selama >24 bulan yaitu sebanyak 13 orang (52%)
2. Mayoritas kembalinya kesuburan pada responden terjadi lambat (>12 bulan) yaitu sebanyak 13 orang (52%).
3. Ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi sutik tiga bulan dengan tingkat kembalinya kesuburan pada akseptor KB suntik tiga bulan di Klinik Muhammadiyah Lumajang dengan hasil nilai $P=0,000$.

REFERENCES

- Agustin, Rina. (2016). Perbedaan Pengembalian Kesuburan Pasca KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan(DMPA) di Desa Nyatnyo Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang. (<https://welrinsimatupangg.wordpress.com/2013/06/12/contoh-ktikebidanan/>, diakses tanggal 4 Maret 2017)
- BKKBN. (2019). Konsep Dasar Kontrasepsi. Retrieved March 29, 2019, from <http://riau.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=1109>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). BPS: 270,20 juta Penduduk Indonesia Hasil SP 2020. 12 Mei 2021. <https://www.bps.go.id/news/2021/01/21/405/bps--270-20-juta-penduduk-indonesia-hasil-sp2020.html>
- Darmawati dan Farina. (2017). Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Pekerja di Wilayah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. Vol. 2, No. 3. Pp. 1-7
- Everett Suzanre. (2018). Severe Sepsis and Septic Shock. *Harison's: Principles of Internal Medicine 17th Ed*. USA: The McGraw Hill Companies; (2015). Ebook version
- Hartanto H. (2019). Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, hal 102-103.
- Izza, K. (bagusizza@yahoo.co.id). 13 Juli 2016. Perbedaan Waktu Terjadinya Kehamilan Pada Ibu Pasca Menggunakan Kb Suntik 1 Dan 3 Bulan Di Puskesmas Bangsal Mojokerto. kepada Kiki Manzilatul Zahroh (kiki.zahroh@yahoo.co.id)
- Kepmenkes. (2017). Buletin jendela data dan informasi kesehatan. Vol. 2 Semester 2. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarata. Rineka Cipta.
- Nugroho, T dan Utama I.B. (2014). Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saifuddin, A. B. (2018). .Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta:Bandung, hal 135-138.
- Sunardi. (2017) . Ilmu Kebidanan . YBP-SP. Jakarta, hal 76-77.
- Studi kualitatif kabupaten Lumajang. (2018). Riset operasional advokasi keluarga berencana untuk meningkatkan metode ragam kontrasepsi. Jawa Timur.
- Saifuddin, A. B. (2013). :“Kontrasepsi suntikan progestin”. In Biran A., Baharuddin M., Soekir S. (Ed). Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi.. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Edisi ke 2.